

ANALISIS WACANA BERITA “NALAR PINCANG UGM ATAS KASUS PERKOSAAN”

(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Mengenai Berita “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” Di Media *Online balairungpress.com*)

Ami Adetria Noviani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Jurnalistik

E-mail amiadetrian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual yang terjadi di kampus Universitas Gajah Mada (UGM). Dimana kasus tersebut diangkat dan diberitakan oleh media kampus itu sendiri yaitu media *online balairungpress.com*. Sehingga hal tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana teks dalam berita “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” di media *online balairungpress.com*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana Sara Mills yang lebih mengarah kepada konteks feminisme, dan metode tersebut melihat bagaimana teks dibangun melalui empat posisi yaitu posisi subjek, objek, penulis, dan pembaca. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara informan, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdapat dua orang informan yaitu penulis dan pembaca berita tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana berita di media *online balairungpress.com* menggambarkan perempuan sebagai subjek yang memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Selain digambarkan sebagai objek yang dimarginalkan, perempuan tersebut mampu bangkit dan berjuang mengadvokasi dirinya sendiri untuk mendapatkan keadilan dari kejadian yang dialaminya.

Kata Kunci: Analisis Wacana Sara Mills, Berita, Media *Online*, Perempuan.

Abstract

This research is motivated by the reporting of cases of sexual violence that occurred on the campus of Gajah Mada University (UGM). Where the case was raised and reported by the campus media itself, namely the online media balairungpress.com. So that it is very interesting for researchers to be used as objects in this study. The tuning of this research is to analyse the text discourse in the news “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” in the online media balairungpress.com. The research method used is the analysis of Sara Mills discourse which is more directed to the context of feminism, and the method looks at how the text is constructed through four positions namely the position of the subject, object, writer, and reader. While the data collection techniques used were literature study, informant interviews, and documentation. As for the informants in this study there were two informants, namely the writer and reader of the news. The result of this research show that the news discourse in online media balairungpress.com describes women as subjects who have power

over themselves. Aside from being marginalized as an object, the woman was able to rise up and struggle to advocate herself for justice in her experience.

Keywords: *News, Online Media, Sara Mills Discourse Analysis, Woman.*

Pendahuluan

Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada pertengahan bulan Desember 2017 menjadi topik pembicaraan di salah satu forum diskusi daring media sosial. Bersumber dari berita media *online* resmi pers mahasiswa UGM (Universitas Gajah Mada) yaitu *balairungpress.com* yang berjudul “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” ini yang memaparkan bahwa kasus tersebut menjadi sangat viral, pun menjadi polemik berkepanjangan pada penghujung tahun berikutnya, 2018. Sesuai dengan isi berita tersebut menjelaskan bahwa kasus yang sempat ramai ini bermula dari desas-desus yang mengabarkan bahwa adanya kekerasan seksual yang menyebutkan kejadian tersebut diduga terjadi di lokasi KKN Mahasiswa UGM di Maluku. Dengan adanya beberapa versi cerita yang beredar mengenai kasus tersebut, maka dilakukan

penyelidikan untuk mengetahui benar tidaknya kejadian tersebut.

Bulan Februari 2018, tim Badan Penerbitan dan Pers Mahasiswa (BPPM) Balairung mewawancarai dan menemukan fakta bahwa kejadian yang terjadi pada waktu silam itu benar adanya. Hasil wawancara dengan salah seorang pejabat DPkM (Departemen Pengabdian kepada Masyarakat) mengungkapkan bahwa kejadian tersebut benar adanya. Ia pun mengonfirmasi kejadian tersebut diduga terjadi di lokasi KKN Mahasiswa UGM di Maluku, yang dilakukan oleh HS (bukan nama sesungguhnya) selaku mahasiswa Fakultas Teknik kepada rekan satu tim-nya Agni (bukan nama sesungguhnya) selaku mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Setelah mendapat laporan dari lokasi kejadian, pihak DPkM pun mencabut dan membatalkan kegiatan KKN

pelaku serta mengirimkan perwakilan untuk melakukan penyelidikan.

Kronologi awalnya yaitu ketika Agni hendak menemui salah satu teman perempuannya untuk membicarakan program KKN yang berjarak cukup jauh dengan hari yang beranjak malam dan listrik mati membuat kondisi desa gelap juga disekitar lingkungan tersebut tempat berkeliarannya babi hutan. Mengetahui hal tersebut, Agni mampir ke pondokan laki-laki yang berada diantara rumah inap Agni dan pondokan temannya yang hendak ia tuju. Pikir Agni sekalian mencari teman untuk menemaninya pergi. Hujan turun dan ada empat orang di pondokan tersebut, dimana dua diantaranya adalah teman Agni dan sisanya pemuda setempat. Sementara pemilik rumah berada di dalam pondokan.

Tengah malam hujan reda, karena Agni merasa tidak enak hati pulang larut malam dan membangunkan pemilik rumah, sebab pintu rumah pasti sudah dikunci sedangkan dirinya tidak membawa

kunci cadangan. Maka Agni memutuskan untuk menginap, yang dimana tersisa tiga orang di pondokan tersebut yaitu HS dan dua pemuda desa yang tak lama setelah hujan reda mereka pulang. Disana HS mempersilakan Agni untuk beristirahat di kamar. Karena di rumah tersebut hanya ada satu kamar yang disediakan untuk mahasiswa KKN.

Dengan segala keterbatasan tempat dan segala kondisi diluar, membuat Agni dan HS pun tidur satu kamar dengan posisi tidur yang berjauhan. Ketika dini hari, Agni terbangun karena merasa gerah dengan posisi mata masih terpejam, Agni merasakan tangan HS memeluk tubuhnya. Kemudian, HS mulai meraba dada dan mencium bibir Agni. Dengan posisi Agni yang masih memejamkan matanya, ia memutuskan untuk pura-pura tidur dan berharap bahwa HS menghentikan perbutannya, Agni mengatakan bahwa dirinya takut bila berteriak dan warga yang datang justru menilai bahwa kejadian tersebut memang dikehendakinya. Ketika

Agni sempat membalikkan badan menjauhi HS, HS menarik badan Agni hingga telentang dan kembali mengulangi perbuatannya. Disana HS menyingkap baju Agni dan menyentuh juga mencium dada Agni. Belum berhenti disana, HS menyentuh dan memasukkan jarinya pada kemaluan Agni. HS juga mengarahkan tangan Agni untuk menyentuh kemaluannya. Saat berada pada titik Agni merasakan sakit pada kemaluannya, akhirnya Agni memberanikan diri untuk bangun dan mendorong HS menjauh dari dirinya. Agni berkata bahwa ia tidak mampu berkata-kata dan hanya mengatakan “kamu ngapain?” dengan nada yang sedikit tinggi.

Agni menghubungi temannya yang di Jogja untuk bercerita karena merasa gelisah, dan teman Agni menyuruhnya untuk melaporkan pelaku. Agni ragu, takut teman-temannya tidak mempercayainya dan justru menyalahkannya, tetapi pada akhirnya, teman Agni segera menghubungi anggota subunit Agni dan

menceritakan perihal kejadian tersebut. Ketika kejadian tersebut telah diketahui oleh seluruh anggota subunit, mereka akhirnya melaporkan HS kepada Dosen Pembimbing Lapangan mereka yaitu Adam Pamudji Raharjo. Teman-temannya meminta HS untuk mengakui perbuatannya melalui telepon kepada DPL-nya. Lewat pengeras suara, Agni mendengar percakapan mereka dan merasa bahwa cerita yang disampaikan HS kepada Adam kurang sesuai dengan kejadian yang terjadi. HS mengatakan bahwa dirinya khilaf meraba dan memainkan bagian tubuh Agni, tanpa menyebutkan bahwa tindakan tersebut dilakukan tanpa izin. HS juga tidak menyampaikan bahwa kejadian tersebut dilakukannya ketika Agni sedang tertidur dengan pakaian yang lengkap juga berkerudung. Kekhawatiran Agni terbukti dengan pernyataan salah satu pejabat di Departemen Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM) yang menilai bahwa Agni turut bersalah. Selain menilai bahwa Agni ikut berperan dengan kejadian

tersebut, ia juga menyayangkan Agni karena melibatkan pihak luar yaitu Rifka Annisa (LSM). Yang menurutnya, kasus Agni lebih baik diselesaikan secara baik-baik dan kekeluargaan sehingga tidak mengakibatkan keributan.

Agni melaporkan kejadian tersebut kepada beberapa pejabat Departemen Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM). Begitu laporan sampai, Adam memutuskan untuk menarik HS dari lokasi KKN dan kembali ke Yogyakarta. Dasar dari penarikan tersebut karena HS sudah tidak diterima oleh teman-temannya sehingga tidak lagi kondusifnya dalam menjalankan program KKN. Para pejabat Departemen Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM) menyatakan bahwa HS tidak bisa diberikan sanksi *drop out*, karena sanksi tersebut melalui prosedur pengajuan aduan ke komite etik UGM, yang sementara kasus kekerasan seksual yang dialami Agni dianggap tidak termasuk pada pelanggaran berat sehingga tidak perlu penanganan yang serius hal ini mengacu

pada Keputusan Rektor UGM No. 1699/UN1.P/SK/HUKOR/206. Agni mengatakan bahwa pihak pejabat Departemen Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM) tidak memberitahu peraturan tersebut, dan ia tidak mendapat laporan untuk surat-surat pelaporan kasusnya dan setelah program KKN telah selesai Agni mendapat nilai C. Adam sebagai DPL KKN Agni sependapat dengan pejabat Departemen Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM) bahwa dari kejadian kekerasan seksual tersebut, Agni pun ikut bersalah dan mereka menilai bahwa Agni maupun HS sama-sama berkontribusi pada terjadinya peristiwa tersebut, Adam menambahkan bahwa ia meminta Agni bertaubat atas perbuatannya.

Agni mendapati HS telah menjalani KKN di periode selanjutnya setelah ia dijatuhi sanksi. Atas kejanggalan tersebut, Agni melaporkan kasus tersebut secara resmi. Pertengahan Desember 2017, Agni menemui Poppy Sulistyaning

Winanti (Wakil Dekan Fisipol Bidang Kerja Sama, Alumni dan Penelitian) dan Wawan Mas'udi (Wakil Dekan Fisipol bagian Akademik dan Kemahasiswaan), pertemuan tersebut Agni menceritakan seluruh detail kejadian yang dialami, termasuk tentang nilai KKN-nya. Ketika itu, laporannya mulai diproses secara resmi ditingkat fakultas dan diupayakan penyelesaiannya sampai ke taraf universitas. Setelah pertemuan tersebut, akhirnya laporan Agni resmi masuk ke Rektorat, yang dihadiri oleh Ika Dewi Ana (Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Poppy selaku perwakilan Fisipol, Ambar Kusumandari (Kepala Subdirektorat KKN) serta Budi Wulandari dan Sofia Rahmawati sebagai perwakilan dari Rifka Annisa. Forum tersebut Agni menyampaikan bahwa ia ingin HS dikeluarkan dan dosen-dosen yang terlibat dalam hal tersebut turut bertanggung jawab. Menanggapi hal tersebut, Ambar membertarkan pemberian nilai C oleh

DPL dengan alasan bahwa adanya konfirmasi bahwa jarak pondokan HS tidak jauh dari pondokan Agni, seandainya Agni tidak menginap disana hal tersebut tidak akan terjadi, berarti Pak Adam tidak sepenuhnya salah.

Dari pertemuan tersebut, investigasi dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan Tri Hayuning Tyas sebagai Koordinator sekaligus psikolog dan timnya yang mengetahui seluruh rangkaian cerita dari kedua belah pihak. Setelah proses investigasi selesai, tim investigasi memberikan dua jenis rekomendasi. Pertama, ditujukan bagi Agni selaku penyintas yaitu perbaikan nilai KKN, dan kini nilai Agni telah berubah menjadi A/B. Tidak hanya itu, Agni berhak mendapatkan ganti rugi atas uang kuliahnya karena kurang kondusifnya perkuliahan Agni sehingga UGM perlu bertanggung jawab dan juga Agni harus mendapat ganti rugi atas fasilitas konseling. Kedua, menyangkut sanksi untuk HS. Tri Hayuning Tyas mengatakan

bahwa HS wajib memberikan surat permohonan maaf yang ditandatangani oleh orang tuanya, dan HS pun diharuskan untuk mengikuti konseling sampai dirasa telah mencapai hasil yang diharapkan. Terkait tuntutan Agni, Hayuning menjelaskan bahwa tidak ada rubrik yang mengatur pengeluaran mahasiswa untuk kasus pelecehan seksual karena hal ini mengacu pada Peraturan Rektor UGM No. 711/P/SK/HT/2013 tentang Tata Perilaku Mahasiswa UGM.

Akhir Agustus lalu, Ika Dewi Ana selaku Warek Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat mengatakan bahwa laporan Agni telah diproses dan investigasi juga sudah dilakukan. Erwan Agus Purwanto selaku Dekan Fisipol pun mengatakan bahwa laporan tersebut telah ditindak lanjuti dan telah menghasilkan penjatuhan sanksi kepada terlapor, dan ia terus mendampingi penyintas (Agni). Tetapi terkait pemberian sanksi kepada HS, Muhamad Wildan Wazziz selaku Dekan bidang Akademik

dan Kemahasiswaan Fakultas Teknik mengatakan bahwa dirinya belum menerima apapun terkait rekomendasi Tim Investigasi. Waziz hanya diminta untuk menahan yudisium HS. Terkait sanksi DO, Waziz sependapat selama hal tersebut merupakan hasil rekomendasi Tim Investigasi dan ia bersedia melakukannya.

Sofia Rahmawati selaku Konselor Rifka Annisa yang menjadi pendamping penyintas menanggapi hasil rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Tim Invesitagasi, Sofia menduga bahwa jalan keluar yang digunakan oleh Tim Investigasi merupakan salah satu bentuk *restorative justice*.

Budi Wulandari selaku pendamping Agni dari Rifka Annisa pun menyayangkan pandangan dari beberapa pihak yang mulanya menilai bahwa kasus tersebut bukan termasuk kasus perkosaan. Definisi perkosaan ini bermaksud pada buklet “15 Bentuk Kekerasan Seksual” yang dirilis oleh Komnas Perempuan, disebutkan bahwa perkosaan dapat

diidentifikasi dengan adanya pemaksaan hubungan seksual dengan memakai penis, jari tangan, atau benda lainnya ke arah kemaluan, anus, atau pun mulut korban. Wulan menilai bahwa segala rangkaian yang dialami penyintas merupakan perkosaan, pandangan yang kurang peka kepada penyintas membuat kasus tersebut tidak diselesaikan secara serius sejak laporan pertama kali dilayangkan kepada pihak Departemen Pengabdian kepada Masyarakat (DPkM). Yang akibatnya, Agni harus melalui proses panjang untuk mengadvokasi dirinya sendiri.

Dari semua hal tersebut, tidak hanya itu. Hingga berita ini diterbitkan dari tiga bulan sejak tim investigasi menyampaikan rekomendasinya ke Rektor, Agni mengaku belum dihubungi pihak rektorat meski tim investigasi telah dibubarkan. Agni turut mengatakan bahwa hasil rekomendasi yang dikeluarkan oleh tim investigasi diketahuinya karena ia sendiri yang datang dan bertanya, ia pun menyebutkan bahwa ia mendapat layanan

konseling, tetapi bagaimana prosedurnya dan harus ke mana, ia tidak mengetahuinya. Terkait HS, ia pun tidak tahu apakah HS sudah menjalani sanksinya atau belum (Maudy, 2018).

Pemberitaan “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” ini menjadi hal yang menarik bagi media massa dalam mengangkat sebuah wacana berita yang hangat pada saat itu. Terlebih berita tersebut termasuk kedalam berita kekerasan seksual yang bersifat tabu bagi sebagian masyarakat Indonesia. Pemberitaan itu dimuat agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk dapat menggali dan mengetahui bagaimana perkembangan dari berita tersebut. Karena, hampir diberbagai media, pemberitaan ini muncul. Dan *balairungpress.com* sebagai media *online* resmi pers mahasiswa UGM ini ikut mengambil peran dalam menyajikan atau menyebarkan berita tersebut dengan berbagai sudut pandangnya mengenai kasus Agni yang ramai muncul di permukaan media.

Pemilihan berita media *online balairungppress.com* ini karena media tersebut merupakan unit kegiatan mahasiswa dalam bidang khusus yang bergerak di bidang jurnalisme tingkat universitas atau disebut dengan BPPM (Badan Penerbitan dan Pers Mahasiswa) Balairung Universitas Gajah Mada (UGM) (Press, 2018). Media *online balairungpress.com* ini dirasa perlu ikut andil dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis kampus untuk menyebarkan informasi mengenai segala kegiatan dan informasi yang berada dilingkungan kampusnya. Dan juga karena kasus kekerasan seksual pada pemberitaan ini terjadi pada mahasiswa UGM sendiri, maka peneliti memutuskan untuk mengambil media *online balairungpress.com* ini sebagai media yang menggaris bawahi berita tersebut.

Masyarakat yang haus akan informasi akan selalu mencari informasi dimana dan kapan saja. Media *online* adalah media komunikasi yang

pemanfaatannya menggunakan perangkat (jaringan) internet. Hampir sebagian besar masyarakat di perkotaan menggemari media *online*, karena bagi sebagian orang, media *online* itu sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita secara cepat (Suryawati, 2011).

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau internet (Sumadiria, 2014). Berita yang tersaji di media massa baik itu cetak, elektronik maupun *online* mempunyai kebijakan tersendiri dalam membangun sebuah wacana berita yang akan dimuat di medianya.

Wacana berita yang dimuat di media massa dengan segala kebijakannya dapat dianalisis dengan berbagai cara yang ada. Analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tersembunyi dalam sebuah wacana teks berita. Dilakukannya analisis pun harus sesuai

dengan konteks permasalahan atau sesuai dengan berita tersebut bagaimana. Misalnya, apabila berita tersebut membahas tentang isu gender atau feminisme dan sebagainya yang berhubungan dengan wanita, salah satunya bisa dilakukan dengan analisis wacana kritis. Ada banyak model analisis wacana kritis, tetapi analisis yang sesuai dengan permasalahan seperti feminisme tersebut lebih mengacu kepada analisis wacana kritis model Sara Mills. Karena, model Sara Mills ini titik perhatiannya mengacu pada wacana feminisme yaitu bagaimana wanita ditampilkan di dalam teks.

Seperti media *online* *balairungpress.com* yang merupakan media jaringan internet (media *online*) pers mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) pun memiliki cara tersendiri dalam mengemas sebuah berita yang akan disebarluaskan. Informasi yang tersaji dimuka tidak semena-mena disebarluaskan secara mentah-mentah, melainkan adanya proses produksi dalam pembuatan berita

tersebut untuk menentukan jalan beritanya akan mengarah kemana.

Penelitian terdahulu tentang analisis wacana pernah dilakukan, salah satunya oleh Denny Eko Prasetyo, mahasiswa **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda**. Ia meneliti mengenai **pemberitaan** kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap gadis remaja berusia 14 tahun yang ditemukan meninggal setelah diperkosa oleh 14 orang laki-laki di Bengkulu di media *Republika Online*. Teori yang digunakan yaitu teori analisis wacana model Sara Mills. Penelitiannya mengungkap bagaimana wacana dalam pemberitaan tersebut di *Republika Online*.

Melihat dari penelitian terdahulu, peneliti pun tertarik untuk menganalisis berita dengan menggunakan teori analisis wacana, khususnya wacana model Sara Mills. Berita yang akan dianalisis yaitu berita mengenai kasus kekerasan seksual dengan judul “Nalar Pincang UGM atas Kekerasan Seksual” di media *online*

balairungpress.com. Dari berbagai media *online* yang menyajikan berita mengenai kasus tersebut, peneliti menjadikan *balairungpress.com* sebagai objek dalam penelitian ini. Pemilihan media *online balairungpress.com* dalam penelitian ini menjadi salah satu hal yang menarik karena, berita tersebut ditulis oleh salah satu mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) yang tergabung dalam media kampus UGM itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif paradigma kritis dengan teori analisis wacana kritis model Sara Mills. Sara Mills melihat kepada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Diantaranya ada posisi subjek, posisi objek, posisi penulis, dan posisi pembaca. Keempat posisi tersebut berkaitan satu sama lain dalam melihat wacana pemberitaan tersebut seperti apa.

Dari pembahasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana wacana berita “Nalar Pincang

UGM atas Kasus Perkosaan” digambarkan di media *online balairungpress.com*. Penelitian ini juga dapat melihat bagaimana posisi-posisi aktor yang ditampilkan dalam sebuah teks.

Teori Analisis Wacana

Melihat analisis wacana dalam pandangan kritis, lebih menekankan pada konstalansi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu disini tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang dapat menafsirkan sesuai dengan pikirannya secara bebas, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada pada masyarakat. Bahasa dalam pandangan kritis ini dianggap sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Maka dari itu, analisis wacana digunakan untuk membongkar kuasa yang ada di dalam proses bahasa. Melalui pandangan tersebut, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam

hubungan kekuasaan, terutama dalam bentuk subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Pendekatan kritis melihat realitas teramati (*virtual reality*).

Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi disini dalam arti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana pula makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Selain posisi aktor dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Yaitu bagaimana pembaca mengenali dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Posisi semacam ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu hendak dipahami serta bagaimana pula aktor sosial ini ditempatkan. Yang pada akhirnya, cara penceritaan dan posisi-

posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lain menjadi *illegitimate* (Eriyanto, 2009).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang artinya merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell (1998:15) dalam pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007: 3) pun mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif itu adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Ardial, 2015).

Objek dalam penelitian ini adalah berita mengenai kasus kekerasan seksual dengan judul “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” di media *online balairungpress.com*. Peneliti akan menganalisis bagaimana wacana berita tersebut digambarkan secara keseluruhan. Dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills yang mengungkapkan bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, dan bagaimana pula posisi-posisi aktor ditampilkan dalam sebuah teks.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengambilan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data tersebut merupakan data paling utama dalam sebuah penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan” yang dimuat di media *online balairungpress.com*, yang dimana data tersebut menjadi acuan bagi

peneliti untuk melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data pelengkap data primer yang sudah ada. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku pengetahuan, jurnal, artikel, serta hasil wawancara dari informan dan narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian analisis terhadap berita “Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan”, peneliti mendapatkan adanya keterkaitan antar rumusan masalah dengan antar posisi di dalam metode penelitian yang peneliti pakai yaitu analisis wacana Sara Mills. Berikut keterkaitan yang peneliti temukan, sebagai berikut :

Level Teks

Perempuan terbagi kedalam dua kategori sesuai dengan apa yang tercantum dalam analisis wacana Sara Mills, yaitu diantaranya adalah kategori posisi subjek dan posisi objek. Perempuan sebagai

posisi subjek dalam level teks ini terbagi pula menjadi dua kategori, diantaranya ada penulis berita tersebut dan perempuan sebagai bagian dari penceritaan dalam berita tersebut. Untuk posisi subjek dari penulis berita sendiri, dalam pemberitaan tersebut telah ditentukannya arah dari berita itu akan mengarah kemana. Penulis berita mengarahkan pemberitaan yang ditulisnya ke dalam proses penanganan Agni sebagai korban yang akhirnya membuat Agni (perempuan) tersebut mengadvokasi dirinya untuk berjuang sendiri membela dirinya dalam mendapatkan hak dan keadilan atas ketidakadilan dari kasus kekerasan seksual yang menimpanya. Sedangkan untuk posisi subjek dari perempuan terlihat bahwa perempuan dalam berita ini dapat menyuarakan suaranya artinya perempuan disini dapat menjadi pencerita dalam berita tersebut. Perempuan sebagai posisi subjek disini terlihat bahwa perempuan yang mengadvokasi dirinya dalam berjuang untuk mendapatkan hak dan keadilan atas

kasus kekerasan seksual yang dialaminya. Cara yang ditempuh untuk mendapatkan hak dan keadilan tersebut adalah dengan melakukan pelaporan kepada pihak yang resmi, meskipun dari awal dirinya berjuang sendirian namun dirinya kuat untuk menghadapi hal tersebut.

Sedangkan dalam kategori posisi objek dalam berita ini pun terbagi menjadi dua kategori diantaranya objek yang diceritakan itu ada perempuan sebagai korban yaitu Agni, dan pelaku yaitu HS. Untuk posisi objek, perempuan dalam level teks terlihat bahwa perempuan yang dijadikan objek seksual oleh pelaku atas kekerasan seksual. Perempuan dalam berita tersebut adalah sebagai korban, tetapi selain sebagai korban, perempuan disini pun ikut disalahkan atas kekerasan seksual yang terjadi. Perempuan dianggap turut bersalah karena sama-sama berkontribusi dari kejadian tersebut dan disebutkan bahwa kejadian tersebut terjadi atas dasar saling suka sama suka. Padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Ada

juga beberapa pihak yang menilai bahwa apa yang dilakukan pelaku kepada korban bukan termasuk ke dalam kasus kekerasan seksual. Maka dari itu, perempuan sebagai objek berjuang untuk dirinya sendiri untuk mendapatkan keadilan, tetapi proses berjuangnya pun tidak ditanggapi secara cepat oleh pihak kampusnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan ketidakadilan untuk perempuan sebagai korban. Dan untuk posisi objek pelaku, dalam berita ini pelaku memang sudah dinyatakan bersalah, tetapi meskipun HS sebagai pelaku dari kekerasan seksual tersebut dan mendapatkan sanksi atas apa yang dilakukannya. Tetapi, ada pihak yang menyebutkan bahwa sanksi yang akan HS dapatkan belum mereka. Terlihat dari hal tersebut, HS saja sebagai pelaku tidak mendapatkan jalan atau proses sanksi yang akan dirinya terima sebagaimana pelaku yang bersalah apalagi korban yang jelas-jelas korban dari kekerasan seksual tersebut pun tidak mendapatkan keadilan. Dapat peneliti simpulkan bahwa itu

bersumber dari Universitas Gajah Mada (UGM) yang kurang tanggap dan cepat dalam menangani kasus kekerasan seksual yang ada dikampusnya sendiri.

Pandangan Penulis Terhadap Perempuan

Pandangan disini yaitu posisi penulis terhadap perempuan yang digambarkan dalam teks/wacana. Pandangan penulis terhadap perempuan digambarkan oleh penulis tentang bagaimana dirinya mewacanakan posisi perempuan dalam teks atau berita itu sendiri. Sesuai dengan analisis wacana Sara Mills, posisi perempuan terbagi menjadi dua yaitu sebagai subjek dan juga sebagai objek dalam level teks. Pada level posisi subjek, perempuan digambarkan sebagai perempuan yang kuat berjuang dari ketidakadilan yang menimpanya, karena perempuan sebagai korban berhak berpendapat atau mengeluarkan suaranya terlebih jika mendapatkan ketidakadilan di lingkungannya sendiri. Sedangkan sebagai posisi objek, perempuan dalam berita ini

dijadikan sebagai objek seksual dari kekerasan seksual. Selain itu, dari kejadian tersebut perempuan dinilai ikut turut bersalah dan ada beberapa pihak yang menyebutkan bahwa kejadian tersebut bukan termasuk ke dalam kasus kekerasan seksual (perkosaan). Namun pada akhirnya penulis disini ingin memperlihatkan bahwa perempuan dapat bangkit melawan ketidakadilan yang terjadi dengan berjuang menuntut atau mengadvokasi dirinya sendiri. Kekerasan seksual yang terjadi dilingkungan kampus penulis sendiri membuat dirinya tergerak untuk menyampaikan informasi ini ke publik. Selain karena penulis adalah seorang wartawan, dia pun memiliki pandangan bahwa ketidakadilan yang perempuan dapatkan itu sangat tidak adil dan juga penulis pun berharap agar Universitas Gajah Mada (UGM) dapat segera mengesahkan tentang peraturan rektor tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

Tanggapan Pembaca

Tanggapan pembaca atau posisi pembaca dalam penelitian ini peneliti tujukan untuk pembaca yang telah membaca berita tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan pembaca mengenai tanggapannya terhadap keseluruhan isi berita. Informan dalam berita ini adalah seorang perempuan. Menurutnya, dari berita tersebut perempuan dijadikan sebagai objek seksual yang mengalami ketidakadilan. Selain itu, pembaca menyebutkan bahwa berita kekerasan seksual tersebut adalah berita yang tak memikirkan hak-hak korban.

4.1.2 Relevansi Secara Keseluruhan

Hasil analisis berita “Nalar Pincang UGM ats Kasus Perkosaan” yang dianalisis dengan wacana Sara Mills, terdapat relevansi tiap posisinya. Posisi penulis adalah Citra Maudy Mahanani sebagai wartawan media kampusnya dan posisi pembaca adalah pandangan pembaca melalui wawancara. Sedangkan untuk posisi dalam teks/wacana yaitu

posisi subjek dan posisi objek serta hasil analisis peneliti. Secara keseluruhan, hal tersebut saling berkaitan. Dalam membuat sebuah wacana dalam berita ini, Citra dilatarbelakangi oleh dirinya sendiri sebagai wartawan kampusnya sendiri yang berkewajiban menyebarkan informasi yang terjadi. Citra mendapatkan dampak dari berita yang dibuatnya yaitu dipanggilnya oleh polisi sebagai saksi, selain itu Citra pun ikut melakukan aksi #UGMBohongLagi yang baru-baru ini terjadi, itu semua dilakukannya agar kasus kekerasan seksual dapat menjadi perhatian lebih bagi semua orang terlebih bagi lingkungan kampusnya sendiri, karena dirinya merupakan seorang wartawan media kampus. Citra menggambarkan penanganan korban yang diperlakukan tidak adil. Untuk posisi pembaca disini adalah pembaca yang memahami dan dapat menanggapi apa yang ada dalam berita tersebut. Pembaca mengatakan bahwa beita kekerasan seksual tersebut

adalah berita yang tidak memikirkan hak-hak untuk korban.

Secara keseluruhan, bagaimana latar belakang penulis mempengaruhi teks yang dia buat, dan bagaimana pembaca menginterpretasikannya pun dipengaruhi oleh posisi pembaca sendiri dalam menempatkan dirinya sama dengan penulis. Apa yang diwacanakan penulis dalam teks yang ditangkap oleh pembaca. hal tersebut telah peneliti analisis dengan berbagai macam sumber yang relevan dengan hasil temuan dan teks.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil temuan peneliti sesuai dengan wacana Sara Mills yang mengacu kepada konteks feminis yang berarti bagaimana wanita ditampilkan dan dimarginalkan dalam teks. Maka dari itu, penelitian disini dapat disimpulkan bahwa, perempuan digambarkan sebagai subjek yang memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Selain digambarkan sebagai objek yang

dimarginalkan, perempuan tersebut mampu bangkit dan berjuang mengadvokasi dirinya sendiri untuk mendapatkan keadilan atas peristiwa yang dialaminya.

Posisi Subjek-Objek

Posisi subjek dalam berita tersebut, terbagi menjadi dua, yaitu penulis berita tersebut dan perempuan sebagai bagian dari penceritaan dalam berita. Untuk posisi subjek dari penulis berita sendiri, penulis mengarahkan pemberitaan yang ditulisnya ke dalam proses penanganan Agni. Sedangkan untuk posisi subjek dari perempuan terlihat bahwa perempuan dalam berita ini dapat menyuarakan suaranya. Perempuan sebagai posisi subjek disini terlihat bahwa perempuan yang mengadvokasi dirinya dalam berjuang untuk mendapatkan hak dan keadilan atas kasus kekerasan seksual yang dialaminya. Cara yang ditempuh untuk mendapatkan hak dan keadilan tersebut adalah dengan melakukan pelaporan kepada pihak yang resmi, meskipun dari awal dirinya

berjuang sendirian namun dirinya kuat untuk menghadapi hal tersebut. Untuk posisi objek dalam berita ini pun terbagi menjadi dua kategori yaitu objek perempuan sebagai korban yaitu Agni, dan pelaku yaitu HS. Selanjutnya, posisi objek, perempuan dijadikan objek seksual oleh pelaku atas kekerasan seksual dan perempuan sebagai korban disini pun ikut disalahkan atas kekerasan seksual yang terjadi. Maka dari itu, perempuan sebagai objek berjuang untuk dirinya sendiri untuk mendapatkan keadilan, tetapi proses berjuangnya pun tidak ditanggapi secara cepat oleh pihak kampusnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan ketidakadilan untuk perempuan sebagai korban. Dan untuk posisi objek pelaku, dalam berita ini pelaku memang sudah dinyatakan bersalah, tetapi meskipun HS sebagai pelaku dari kekerasan seksual tersebut dan mendapatkan sanksi atas apa yang dilakukannya. Tetapi, ada pihak yang menyebutkan bahwa sanksi yang akan HS dapatkan belum mereka. Terlihat dari hal

tersebut, HS saja sebagai pelaku tidak mendapatkan jalan atau proses sanksi yang akan dirinya terima sebagaimana pelaku yang bersalah apalagi korban yang jelas-jelas korban dari kekerasan seksual tersebut pun tidak mendapatkan keadilan. Dapat peneliti simpulkan bahwa itu bersumber dari Universitas Gajah Mada (UGM) yang kurang tanggap dan cepat dalam menangani kasus kekerasan seksual yang ada dikampusnya sendiri.

Posisi Penulis-Pembaca

Posisi penulis dalam mewacanakan berita tersebut yaitu penulis disini ingin memperlihatkan bahwa perempuan dapat bangkit melawan ketidakadilan yang terjadi dengan berjuang menuntut atau mengadvokasi dirinya sendiri. Kekerasan seksual yang terjadi dilingkungan kampus penulis sendiri membuat dirinya tergerak untuk menyampaikan informasi ini ke publik. Selain karena penulis adalah seorang wartawan, dia pun memiliki pandangan bahwa ketidakadilan yang perempuan dapatkan itu sangat tidak adil

dan juga penulis pun berharap agar Universitas Gajah Mada (UGM) dapat segera mengesahkan tentang peraturan rektor tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Selanjutnya, posisi pembaca dari berita tersebut berpendapat bahwa perempuan dijadikan sebagai objek seksual yang mengalami ketidakadilan. Selain itu, pembaca menyebutkan bahwa berita kekerasan seksual tersebut adalah berita yang tak memikirkan hak-hak korban.

Daftar Pustaka

Buku :

- Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: KENCANA PREDANA MEDIA GROUP, 2012.
- . *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PREDANA MEDIA GROUP, 2011.

- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- . *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.
- HM, Zaenuddin. *The Journalist*. Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2011.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Nurhadi, Zikri fachrul, and Makbul A.H Din. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Paradigma)*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Sudarman, Paryati. *Menulis Di Media Massa*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sumadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- . *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Yunus, Syarifudin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Jurnal :**
- Yosia Kurnia Nugroho. "Analisis Wacana Berita Pemerksaan Pada Surat Kabar INDOPOS." *Yosia Kurnia Nugroho*, 2012: 318-327.
- Denny Eko Prasetyo. "Analisis Berita Yuyun dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras di Republika Online Edisi 7 Mei 2016." *Denny Eko Prasetyo*, 2016: 134-139.
- Skripsi :**
- Isnaini, Anisa Sri. "Politik Tubuh Perempuan Dalam Cerpen ." 2017.
- Isnaini, Anisa Sri. "Posisi Subjek." *Politik Tubuh Perempuan Dalam Cerpen*, 2017: 85.
- Ulfa Nadiyah Mahmudah. "Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan." *Ulfa Nadiyah Mahmudah*, 2018: 2.
- Internet :**
- Perempuan, Komnas. *Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*. 10 21, 2017. <http://www.komnasperempuan.go.id> (accessed 7 22, 2019).
- Permana, Sukma Indah. *Detik.com*. 12 17, 2019.

<https://m.detik.com//news/berita-jawa-tengah/d-4825696/ugmbohonglagi-trending-di-twitter-ada-apa-dengan-ugm> (accessed 12 19, 2019).

Press, Balairung. *Nafas Intelktual Mahasiswa Balairung Press*. n.d. <http://www.balairungpress.com/ten-tang-kami/> (accessed 3 14, 2019).

Wawancara :

Citra, interview by Ami. *Penelusuran* (Oktober 3, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Bukan Berita Vulgar* (Desember 16, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Contoh Kebijakan* (Desember 19, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Desas-desus Kekerasan Seksual* (Oktober 03, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Frame Berita* (Oktober 03, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Frame Berita* (Oktober 06, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Kenapa HS tidak ikut diwawancarai* (Oktober 03, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Kritikan* (Desember 16, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Latar Belakang Citra* (Desember 16, 2019).

Mahanani, Citra Maudy. *Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan*. Berita, Yogyakarta: balairungpress.com, 2018.

Mahanani, Citra Maudy. *Nalar Pincang UGM atas Kasus Perkosaan*. Berita, Yogyakarta: balairungpress.com, 2018.

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Pandangan Penulis Terhadap Pelaku dan Korban* (Oktober 05, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Pandangan Terhadap Perempuan* (Oktober 05, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Penulis Mengikuti Aksi* (Desember 19, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Perubahan Peraturan Rektor UGM* (Oktober 06, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Perubahan Peraturan Rektor UGM* (Oktober 6, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Pihak yang Dimintai Keterangan* (Desember 06, 2019).

Mahanani, Citra Maudy, interview by Ami Adetria Noviani. *Tanggapan Penulis Terhadap Aksi* (Desember 19, 2019).

Maudy, Citra. *Balairung Press*. n.d. <http://www.balairungpress.com/2018/11/nalar-pincang-ugm-atas-kasus-perkosaan/> (accessed 3 25, 2019).

Ranggawati, Ajeng Dewi, interview by Ami Adetria Noviani. *Pandangan Pembaca Terhadap Perempuan* (Desember 13, 2019).

Ranggawati, Ajeng Dewi, interview by Ami Adetria Noviani. *Pandangan Pembaca Terhadap Kekerasan Seksual* (Oktober 03, 2019).

Ranggawati, Ajeng Dewi, interview by
Ami Adetria Noviani. *Pandangan
Pembaca Terhadap Keseluruhan
Isi Berita* (Oktober 03, 2019).

Ranggawati, Ajeng Dewi, interview by
Ami Adetria Noviani. *Pandangan
Pembaca Terhadap Penulis*
(Oktober 03, 2019).